

Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020

Grace Magdalena Zai
Mahasiswa Universitas Potensi Utama

Emi Masyitah
Dosen Universitas Potensi Utama

JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli,
Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis: zaigrace7@gmail.com

ABSTRAK ABSTRACT

Earnings management is the policy chosen by management to influence earnings by taking into account accounting standards to achieve the expected goals. This study aims to examine and analyze the effect of tax planning, firm size, deferred tax expense, profitability and leverage on earnings management. The study uses secondary data in the form of annual financial reports, journals, and related books. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period with a population of 56 companies and a sample of 23 companies. The results of this study indicate that partially profitability has a significant effect on earnings management. Meanwhile, tax planning, firm size, deferred tax expense and partial leverage have no significant effect on earnings management. Simultaneously tax planning, company size, deferred tax expense, profitability and leverage have a significant effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Company Size, Deferred Tax Burden, Profitability, and Leverage*

ABSTRAK

Manajemen laba yaitu kebijakan yang di pilih oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi laba dengan memperhatikan standar akuntansi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, jurnal, dan buku terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan populasi sebanyak 56 perusahaan dan sampel 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan dan leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage*

Received Noember 30, 2022; Revised Desember 20, 2022; Januari 22, 2023

** Grace Magdalena Zai, zaigrace7@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba adalah keuntungan perusahaan yang berfungsi sebagai keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal memperoleh laba, pihak manajemen akan mengelola sumber daya perusahaan sebaik mungkin. Manajemen perusahaan akan melaporkan laporan keuangan yang memuat informasi serta keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang menunjukkan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya dalam memperoleh pendapatan (Kasmir, 2019). Laporan keuangan berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan itu sendiri maupun kepada pihak investor yang telah mempercayakan modal mereka pada perusahaan.

Laporan keuangan yang baik menjadi sebuah keharusan bagi pihak manajemen untuk memberikan pengaruh terhadap investor maupun untuk kepentingan pribadi (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, pihak manajemen akan melakukan praktik manajemen laba. Dalam melakukan manajemen laba, manajer perusahaan akan mengubah metode maupun strategi akuntansi yang digunakan dengan tujuan mempengaruhi laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan tindakan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilakukan oleh manajer tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang (Lubis dan Suryani, 2018). Praktik manajemen laba sendiri dijelaskan dengan pendekatan teori keagenan. Agency theory dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang dimana dikatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (principal) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (agent). Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak selalu untuk kepentingan principal namun juga untuk kepentingan diri sendiri. Oleh karena hal ini banyak pihak manajemen yang memanipulasi laporan keuangan secara besar-besaran untuk memperkaya diri sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dilakukannya manajemen laba, salah satunya adalah perencanaan pajak. Menurut Fitriyani (2016) perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk memanajemen penghasilannya tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak juga menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajemen dalam meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Tindakan perencanaan pajak masih dianggap legal menurut undang-undang perpajakan selama tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur menggunakan effective tax rate (ETR).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, penjualan serta aktiva. (Riyanto, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perputaran uang dan semakin besar perputaran uang semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Lubis dan suryani, 2018). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ada 4 klasifikasi ukuran perusahaan yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset.

Selain ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dalam PSAK No. 46 mengatur akuntansi pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini (current expense)

dan beban pajak tangguhan (defferd tax expense). Beban pajak tangguhan merupakan dampak dari pajak penghasilan masa mendatang yang disebabkan oleh perbedaan waktu (temporer) antara akuntansi dan perpajakan. Sebagian perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dalam laporan keuangan akun pajak tangguhan (Utami dan Malik, 2015). Dalam penelitian ini beban pajak tangguhan diukur menggunakan Ekuitas.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran bagi perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asset perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan (Kasmir, 2014). Teori agensi akan memacu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga pihak manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba dalam meningkatkan laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini yaitu leverage. Menurut Sartono (2016) leverage berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh modal perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai leverage yang tinggi menunjukkan tingkat utang yang tinggi. Tingkat utang yang tinggi akan membuat resiko perusahaan tinggi pula, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba dalam hal menaikkan laba perusahaan untuk menutupi tingkat utang. Pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan debt equity ratio (DER).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Suryani (2018) menunjukkan hasil bahwa secara simultan ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Taufiq (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan telah dilakukan oleh Faqih dan Erna (2021) yang menghasilkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kurnia (2019) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, dimana beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, hal ini disebabkan karena sektor ini menjadi salah satu penggerak yang memberi kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II-2021, dengan nilai sebesar 17,34% (Kemenprin.go.id, 2021). Alasan selanjutnya, yaitu terdapat kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Tiga Pilar (AISA) yang dilakukan oleh Joko Mogoginta dan Budhi Istanto selaku mantan direksi dengan memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Manipulasi keuangan yang dilakukan keduanya berupa penggelembungan piutang pada enam perusahaan distributor afiliasi senilai Rp 1,4 triliun dan dugaan yang menyebutkan bahwa adanya aliran dana dari perseroan kepada pihak manajemen senilai 1,78 triliun (Kontan.co.id, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*).

Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan untuk merekayasa laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen. Menurut Scoot (2015) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah kebijakan yang dipilih oleh pihak manajemen guna mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan distribusi laba. Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003) :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔE = Perubahan laba.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t (sekarang).

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

MVE_{t-1} = *Market value of equity* perusahaan i pada tahun t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kapitalisasi sebagai market value of equity. Nilai kapitalisasi diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar pada tahun t dengan harga saham perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisir usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga beban pajak berada di posisi seminimal mungkin (Pohan, 2018).

Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*) yang menganalisis beban pajak. Adapun rumus ETR (Suandy, 2014) yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan :

ETR = *Effective tax rate*

Tax Expense = Beban pajak

Pretax Income = Laba sebelum pajak

Ukuran Perusahaan

Beban pajak tangguhan muncul dikarenakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Harnanto (2013) mendefinisikan beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan laporan keuangan akuntansi untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan perpajakan.

Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan dengan logaritma natural dikarenakan nilai total asset lebih besar daripada variabel keuangan lainnya, untuk itu total asset diperhalus dengan Ln total asset (Jogiyanto,2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

LN = Logaritma natural

Total Assets = Total aset / aktiva

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan muncul dikarenakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Harnanto (2013) mendefinisikan beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan laporan keuangan akuntansi untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan perpajakan.

Dalam penelitian ini rumus beban pajak tangguhan sebagai berikut (Philips et al, 2013) :

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak tangguhan it}}{\text{Total asset it-1}}$$

Keterangan :

- DTE = *Deffered Tax Expense*
Beban pajak tangguhan it = Beban pajak tangguhan tahun sekarang
Total asset it-1 = total aktiva / asset tahun sebelumnya

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. menurut Munawir (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA dengan rumus sebagai berikut (Hery, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

- ROA = *Return on Asset*
Net Income = Laba bersih setelah pajak
Total Asset = Total aktiva / asset

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan eksternal untuk modal pembiayaan. Menurut Sawir (2015) menjelaskan bahwa hutang merupakan beban tetap keuangan yang harus dibayar tanpa melihat keadaan laba perusahaan.

Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

- DER = *Debt to Equity Ratio*
Total Liabilities = Total utang
Total equity = Total ekuitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang akan diukur menggunakan alat uji statistik (Sugiyono, 2018). Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang dimana diperoleh dari dokumen ataupun orang lain (Sugiyono, 2018)..

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Periode 2018-2020 melalui *website* www.idx.co.id. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 berjumlah 56 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang IPO dibawah 2018. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2020. (3).Perusahaan yang tidak mengalami rugi periode 2018-2020. (4) Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan variabel. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage.

1. Manajemen Laba, adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanipulasi laporan keuangan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya (Wijaya et al., 2017). Rumus manajemen laba yaitu sebagai berikut:

$$\Delta E \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

2. Perencanaan Pajak, merupakan proses mengorganisir usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga beban pajak berada di posisi seminimal mungkin (Suandy, 2016). Adapun rumus perencanaan pajak yaitu sebagai berikut:

$$ETR \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

3. Ukuran Perusahaan, adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan membedakan perusahaan besar dan kecil (Riyanto, 2013) Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\ln (\text{Total Asset})$$

4. Beban Pajak Tangguhan, merupakan beban yang timbul karena perbedaan laporan keuangan akuntansi untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan perpajakan (Achayani dan Iestari, 2019). Adapun rumus beban pajak tangguhan yaitu sebagai berikut:

$$DTE \frac{\text{Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Asset it-1}}$$

5. Profitabilitas, rasio yang menunjukkan keseimbangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2015). Adapun rumus profitabilitas yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

6. *Leverage, Leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber modal perusahaan (Hartono, 2013). Adapun rumus profitabilitas yaitu sebagai berikut:

$$DER \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu serta media tertulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi

yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.com).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan suatu data yang berfungsi memberikan informasi dan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi seluruh variabel dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang ada (Sugiyono, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut dengan tujuan memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan tidak ada masalah.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dari variabel independen dan dependen berdistribusi dengan normal atau tidak.

2) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen, untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai tolerance dan Tolerance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak (Ghozali, 2018).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glezser dimana dalam analisis ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apa bila nilai signifikasinya $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan analisis regresi dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Manajemen laba
- α = Konstanta
- β_1-5 = Besaran koefisien regresi masing-masing variabel
- X1 = Perencanaan pajak
- X2 = Ukuran perusahaan
- X3 = Beban pajak tangguhan
- X4 = Profitabilitas
- X5 = Leverage
- ε = error of term

A. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individu (parsial). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima. Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$df = n - k$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- k = Variabel dependen + independen

Ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi yang dimana jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Rumus F tabel adalah sebagai berikut :

$$\text{df1} = k - 1$$

$$\text{df2} = n - k$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = variabel dependen + independent

B. Uji Koefisien Determinasi,

Tujuan analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r-square berkisar 0-1. Semakin besar nilai R-square maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Kd} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	69	-.563	.412	.00775	.097302
Perencanaan Pajak	69	.032	3.139	.39829	.553436
Ukuran Perusahaan	69	25.955	32.726	29.01280	1.736713
Beban Pajak Tangguhan	69	.000	.040	.00433	.007271
Profitabilitas	69	.001	.921	.12609	.141285
<i>Leverage</i>	69	.164	3.159	.75970	.584657
Valid N (listwise)	69				

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah N (data) pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah 69 data. Pada tabel terlihat bahwa Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,56% dan nilai maximum sebesar 0,41%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,007% dan standar deviasi sebesar 0,09%. Variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0,032% dan nilai maximum sebesar 3,139%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,39% dan standar deviasi sebesar 0,55%. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,95% dan nilai maximum sebesar 32,72%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 29,01% dan standar deviasi sebesar 1,73%. Variabel beban pajak tangguhan menunjukkan nilai minimum 0,00% dan nilai maximum 0,040%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,004% dan standar deviasi sebesar 0,007%. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001% dan nilai maximum sebesar 0,92%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,12% dan standar deviasi sebesar 0,14%. Variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar

0,16% dan nilai maximum sebesar 3,15%, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,75% dan standar deviasi sebesar 0,58%.

**Tabel 2 Uji Normalitas (Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09239232
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.197
	Negative	-.207
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23,(2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai kolmogrov smirnov variabel manajemen laba, perencanaan pajaka, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage belum terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas kurang dari 0,05 (5%). Hal ini dikarenakan ada beberapa data yang memiliki kesenjangan atau *outlier*. Menurut Ghazali (2018) outlier merupakan kasus data yang memiliki karakteristik unik yang dimana terlihat sangat berbeda jauh dari observasi yang muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Setelah dilakukan outlier maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Uji Normalitas (Setelah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03836258
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.081
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang memiliki nilai ekstrim maka jumlah data dalam penelitian ini menjadi 56 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 69 data. Setelah dilakukan outlier terlihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.065	.099			
	Perencanaan Pajak	-.022	.035	-.068	.921	1.086
	Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.114	.787	1.271
	Beban Pajak Tangguhan	3.852	2.546	.179	.771	1.297
	Profitabilitas	.250	.042	.650	.901	1.110
	<i>Leverage</i>	.013	.013	.111	.964	1.038

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa perencanaan pajak dengan nilai *tolerance* 0,921 dan VIF 1,086. Ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,787 dan VIF 1,271. Beban pajak tanggihan dengan nilai *tolerance* 0,771 dan VIF 1,297. Profitabilitas dengan nilai *tolerance* 0,901 dan VIF 1,110. Begitu pula dengan *leverage* dengan nilai *tolerance* 0,964 dan VIF 1,038. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.092	.067		1.371	.177
	Perencanaan Pajak	.002	.024	.015	.101	.920
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.151	-.939	.352
	Beban Pajak Tangguhan	.391	1.689	.036	.232	.818
	Profitabilitas	.009	.043	.032	.215	.831
	<i>Leverage</i>	-.011	.008	-.176	-1.252	.216

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage tidak memiliki signifikan secara statistik yang mempengaruhi manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.099		.658	.514
Perencanaan Pajak	-.022	.035	-.068	-.625	.535
Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.114	-.972	.336
Beban Pajak Tangguhan	3.852	2.546	.179	1.513	.137
Profitabilitas	.250	.042	.650	5.944	.000
Leverage	.013	.013	.111	1.045	.301

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,065 - 0,022 - 0,003 + 3.852 + 0,250 + 0,013 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai 0,065. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama adengan nol) mana manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,065.
2. Nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -0,022. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,022.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,003. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

4. Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar 3.852. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel beban pajak tangguhan mengalami kenaikan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 3.852.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,250. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel profitabilitas mengalami kenaikan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,250.
6. Nilai koefisien regresi leverage sebesar 0,013. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel leverage mengalami kenaikan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,013.

Tabel 7 Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.099		.658	.514
	Perencanaan Pajak	-.022	.035	-.068	-.625	.535
	Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.114	-.972	.336
	Beban Pajak Tangguhan	3.852	2.546	.179	1.513	.137
	Profitabilitas	.250	.042	.650	5.944	.000
	<i>Leverage</i>	.013	.013	.111	1.045	.301

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Dari hasil Uji-t menunjukkan bahwa :

1. Variabel perencanaan pajak terdapat nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,535 > 0,05$) dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau ($-0,625 > -$

- 2,008). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,336 > 0,05$) dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau ($-0,972 > -2,008$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis kedua ditolak.
 3. Variabel beban pajak tangguhan terdapat nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,137 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($1,513 < 2,008$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis ketiga ditolak.
 4. Variabel *leverage* terdapat nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,301 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($1,045 < 2,008$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis kelima ditolak.
 5. Variabel profitabilitas terdapat nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($5,994 > 2,008$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis keempat diterima.
 6. Variabel *leverage* terdapat nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,301 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($1,045 < 2,008$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis kelima ditolak.

Tabel 8 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	5	.014	8.565	.000 ^b
	Residual	.081	50	.002		
	Total	.150	55			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $8,565 > 2,40$ dan dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh simultan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 9 Uji Kefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.407	.04024

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Adjust R Square sebesar 0,407 atau 40,7% yang artinya hubungan antara manajemen laba dengan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage sebesar 40,7%, sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan tindakan wajib pajak dalam mengorganisir usaha wajib pajak sehingga beban pajak berada pada posisi seminimal mungkin (Pohan, 2018). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu effective tax rate. Semakin rendah nilai ETR. Hasil uji parsial yang dilakukan antara perencanaan pajak (X1) dan manajemen laba (Y) dengan SPPS 26 penelitian ini memperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,625 > -2,008$ dan nilai $sig > 0,05$ dengan nilai 0,535. Dengan demikian hipotesis ditolak atau perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Ayu dan Gerianta, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dan diukur berdasarkan total asset dan penjualan (Jogiyanto, 2016). Semakin besar total aset atau penjualan sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Begitupula sebaliknya semakin kecil total aset dan penjualan suatu perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut (Supriyanto, 2017). Hasil uji parsial yang dilakukan antara ukuran perusahaan (X2) dan manajemen laba (Y) dengan SPPS 26 penelitian ini memperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,972 > -2,008$ dan nilai $sig > 0,05$ dengan nilai 0,336. Dengan demikian hipotesis ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan laporan keuangan akuntansi untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan perpajakan (Harnanto, 2013). Menurut PSAK No. 46 beban pajak tangguhan merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan pada masa atau periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi dan standar perpajakan. Hasil uji parsial yang dilakukan antara beban pajak tangguhan (X3) dan manajemen laba (Y) dengan SPPS 26 penelitian ini memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,513 < 2,008$ dan nilai $sig > 0,05$ dengan nilai 0,137. Dengan demikian hipotesis ditolak atau beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2016) perusahaan akan melakukan manajemen laba saat profitabilitas meningkat atau menurun, hal ini dilakukan untuk menstabilkan laba perusahaan untuk kebutuhan eksternal. Hasil uji parsial yang dilakukan antara profitabilitas (X4) dan manajemen laba (Y) dengan SPSS 26 penelitian ini memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,994 > 2,008$ dan nilai $sig < 0,05$ dengan nilai $0,000$. Dengan demikian hipotesis diterima atau profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial yang dilakukan antara leverage (X5) dan manajemen laba (Y) dengan SPSS 26 penelitian ini memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,045 < 2,008$ dan nilai $sig > 0,05$ dengan nilai $0,301$. Dengan demikian hipotesis ditolak atau leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

Setelah dilakukan uji simultan dengan uji-F, diperoleh nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achyani, Fatchan, and Susi Lestari. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 77–88.
- [2] Achyani, Fatchan, and Susi Lestari. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 77–88.
- [3] Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi

Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10(1): 63–74.

- [4] Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584–1613.
- [5] Faqih, Ach. Ilyas, and Erna Sulistyowati. 2021. “Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” 1(1): 551–60.
- [6] Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- [8] I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [10] Lestari, Dea Savitri Ayu, Ia Kurnia, and Yuniati. 2018. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3(4): 129–50.
- [11] Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [12] Phillips, John et al. 2003. “Earnings Management.” Vol. 78.
- [13] Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Purnama, Yusak Maleakhi, and Eindye Taufiq. 2021. “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Firm Size , Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar.” *Jafta* 3(1): 71–94.
- [15] Putra, Yogi Maulana, and Kurnia. 2019. “(Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun).” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Volume 8,: 1–21.
- [16] Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE.
- [17] Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Scoot, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada: Pearson Education Limited.
- [19] Setiawati, Erma, and Novi Nur Ifgayani. 2021. “Pengaruh Kualitas Audit , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(2): 76–87.
- [20] Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

- [21] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- [23] Waluyo. 2014. Perpajakan Indonesia. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- [24] Wirakusuma, D.K. 2016. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manjerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba.” Jurnal Akuntansi Udayana.